

**ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU TERHADAP
PENGUNAAN OBAT INFLUENZA DAN BATUK SECARA
SWAMEDIKASI DI DESA MUARA BURNAI I
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

*An Analysis Of The Level Of Knowledge And Behavior Towards The Use Of
Influenza Medicine And Cough Swamedication In Muara Burnai I Village
Ogan Komering Ilir District*

Mashuri Yusuf¹, Subur Widodo², Aqbar Raka Irwansyah³
Fakultas MIPA, Jurusan Farmasi Universitas Tulang Bawang Lampung

Email : mashuriyusuf09@gmail.com
HP. 0812-7379-2722

Abstract

Many Indonesian people do self-medication as an attempt to treat complaints / pain they experience, the benefit of self-medication is safe when used according to the rules, effective for eliminating complaints, cost efficiency, can play a role in making therapeutic decisions, self-medication is usually done to overcome complaints and minor illnesses that are often experienced by people, such as fever, pain, dizziness, cough, influenza, ulcers, intestinal worms, diarrhea, skin diseases and others. This study aims to determine the level of knowledge and behavior towards the use of influenza drugs and cough by self-medication in Muara Burnai I Village, Ogan Komering Ilir district. The research analyzed was descriptive observational. The sampling technique uses the accidental sampling method. The instrument used in this study was a questionnaire. The results of the analysis of the level of knowledge and behavior analysis showed that there was a relationship between the level of knowledge and the behavior of influenza drug use and cough by self-medication was analyzed using the Chi-Square test sample of 100 respondents. The results of this study indicate that 36% have high knowledge and 64% have low knowledge in self-influencing and cough swamedication while 43% have high behavior and 57% have low behavior in influenza and cough swamedication in Muara Burnai I Village, Ogan Komering Ilir District. Based on the Chi-Square test results showed that the value of $p = 0,000$ (0.05). Shows that there is a relationship between the level of knowledge and swamedication behavior in Muara Burnai I Village, Ogan Komering Ilir district.

Keywords : Influenza and cough, drug use behavior, swamedication, knowledge level.

Abstrak

Masyarakat Indonesia banyak yang melakukan swamedikasi sebagai usaha untuk merawat keluhan/sakit yang dialaminya, keuntungan swamedikasi yaitu aman bila digunakan sesuai dengan aturan, efektif untuk menghilangkan keluhan, efisiensi biaya, bisa ikut berperan dalam mengambil keputusan terapi, swamedikasi biasanya dilakukan

untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit mag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap penggunaan obat influenza dan batuk secara swamedikasi di Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir . Penelitian yang dianalisis secara observasional deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian analisa tingkat pengetahuan dan perilaku menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat influenza dan batuk secara swamedikasi dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 36% berpengetahuan tinggi dan 64% berpengetahuan rendah dalam melakukan swamedikasi influenza dan batuk sedangkan 43% berperilaku tinggi dan 57% berperilaku rendah dalam melakukan swamedikasi influenza dan batuk di Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ (0,05). Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi di Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kata kunci : Inluenza dan batuk, perilaku penggunaan obat, swamedikasi, tingkat pengetahuan.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 [1].

Swamedikasi adalah pengobatan tanpa supervisi, karena itu swamedikasi bukanlah cara pengobatan yang sepenuhnya aman. Resiko potensial akibat praktik swamedikasi antara lain adalah salah diagnosis, penundaan pencarian konsultasi medis saat dibutuhkan, terjadinya efek samping berat walaupun jarang, terjadinya interaksi obat yang berbahaya, salah dalam mengkonsumsi obat, salah dosis, salah pilihan terapi dan munculnya resiko ketergantungan dan penyalahgunaan obat namun, untuk obat-obat golongan bebas dan bebas terbatas, termasuk golongan obat yang

relatif aman digunakan dalam swamedikasi [2].

Berdasarkan PERMENKES NO919/MENKES/PER/X/1993

1. Tidak dikontraindikasikan untuk penggunaan pada wanita hamil, anak dibawah usia 2 tahun dan orang tua di atas 65 tahun.
2. Tidak memberikan resiko pada kelanjutan penyakit.
3. Tidak memerlukan cara atau alat khusus .
4. Untuk penyakit yang prevalensinya tinggi di Indonesia.
5. Rasio khasiat keamanan obat dapat dipertanggungjawabkan [3].

Menurut *World Health Organization* (WHO) swamedikasi diartikan sebagai pemilihan dan penggunaan obat, termasuk pengobatan herbal dan tradisional, oleh individu untuk merawat diri sendiri dari penyakit atau gejala penyakit. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit mag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Obat-obat golongan obat

bebas dan obat bebas terbatas merupakan obat yang relatif aman digunakan untuk swamedikasi, swamedikasi adalah upaya awal yang dilakukan sendiri dalam mengurangi/mengobati penyakit-penyakit ringan menggunakan obat-obatan dari golongan obat bebas dan bebas terbatas [4].

Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami. Pelaksananya harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, antara lain ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, kontraindikasi, interaksi obat, dan tidak adanya polifarmasi [5].

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Surabaya di desa Gubeng Airlangga, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi (45%) dalam memilih dan menggunakan obat batuk secara swamedikasi. Namun pada beberapa variabel pengetahuan terkait obat influenza dan batuk masih banyak yang tergolong buruk, seperti dalam pemilihan obat influenza dan batuk atau tepat indikasi sebesar 56 orang, dosis sekali pakai sebesar 59 orang, dan tanggal kadaluwarsa sebesar 54 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat influenza dan batuk secara swamedikasi [6].

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memilih Desa Muara Burnai I, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Desa ini jaraknya lumayan jauh dari pusat perkotaan dengan mayoritas penduduk berasal dari kalangan menengah kebawah, ketika sakit kebanyakan masyarakatnya melakukan swamedikasi untuk mengobati penyakit yang di alami, sarana dan prasarana kesehatan di desa ini masih minim hal ini dikarenakan hanya terdapat 2 bidan desa pembantu dan tidak terdapatnya apotek dan belum pernah ada penelitian sejenis di desa Muara

Burnai I sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan subjek penelitian

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2020 dilakukan di Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan metode pengambilan data secara accidental sampling yang didasarkan pada data masyarakat Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir

Populasi dan Sampel Penelitian Populasi

Populasi penelitian ialah masyarakat Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sampel penelitian ialah sebagian masyarakat pasien di Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir yang Berumur 18-60 tahun Penentuan sampel menggunakan rumus slovin [7].

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

jadi ,

$$n = \frac{7.300}{1 + 7.300(0,1)^2}$$

$$n = \frac{7.300}{74}$$

$$n = 98,64$$

$$n = 100 \text{ sampel}$$

Dimana

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

jadi, sampel terpilih dengan menggunakan rumus diatas yaitu sebanyak 100 Responden

Analisis Data

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Karakteristik responden digunakan untuk menganalisa jawaban kuisioner pada setiap responden

2. Penilaian Kuesioner

Jawaban dari kuisioner dianalisis dengan melakukan skoring pada kuisioner yang diberikan kepada responden dengan menggunakan skala Guttman.

3. Tingkat Kesesuaian

Tingkat pengetahuan dikatakan rendah yaitu nilai kurang 50% sedangkan tingkat pengetahuan dikatakan tinggi nilai diatas 50%. Pada penelitian menggunakan skala Guttman yang dibuat dalam pilihan ganda yaitu " benar dan salah. Untuk mengetahui posisi persentase jawaban yang diperoleh maka akan dihitung dalam rentan skala persentasi sebagai berikut :

Nilai jawaban benar : 1

Nilai jawaban salah : 0

Dikonversikan dalam persentase:

Jawaban Benar : $1 \times 100\% = 1$

Jawaban Salah : $0 \times 100\% = 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi di Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pengetahuan	Perilaku				Total		P value
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	6	36%	0	0%	36	36%	0,000
Rendah	7	70%	57	57%	64	64%	

Pada hasil uji *Chi Square* hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi P 0.000 ($p < 0.05$) sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima . Hasil uji tersebut diperoleh bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat secara swamedikasi.

Tabel 2. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Obat Secara Swamedikasi

Hubungan antara jenis kelamin dengan Tingkat pengetahuan dan penggunaan obat	P value
Pengetahuan	0.615
Perilaku	0.503

Pada hasil uji *Chi Square* tingkat pengetahuan di peroleh nilai P 0.615 dan perilaku P 0.503 ($p < 0.05$) sehingga H_0 di terima dan H_1 di tolak . Hasil uji tersebut diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan dan penggunaan obat secara swamedikasi.

Tabel 3. Hubungan antara Usia dengan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat secara swamedikasi

Hubungan antara Usia dengan Tingkat pengetahuan dan Perilaku penggunaan obat	P value
pengetahuan	0.011
Perilaku	0.083

Pada hasil uji *Chi Square* tingkat pengetahuan di peroleh nilai P 0.011 dan perilaku P 0.083 ($p < 0.05$) sehingga H_0 di terima dan H_1 di tolak . Hasil uji tersebut di peroleh bahwa tidak ada hubungan antara Usia terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat secara swamedikasi.

Tabel 4. Hubungan antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat secara swamedikasi.

Hubungan antara pendidikan dengan Tingkat pengetahuan Dan perilaku penggunaan obat	P value
pengetahuan	0.000
Perilaku	0.000

Pada hasil uji *Chi Square* tingkat pengetahuan di peroleh nilai P 0.000 dan penggunaan obat P 0.000 ($p < 0.05$) sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima . Hasil uji tersebut di peroleh bahwa ada hubungan antara pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat secara swamedikasi.

Tabel 5. Hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat secara swamedikasi.

Hubungan antara Pekerjaan dengan Tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat	P value
pengetahuan	0.000
Perilaku	0.000

Pada hasil uji *Chi Square* tingkat pengetahuan di peroleh nilai P 0.000 dan penggunaan obat P 0.000 ($p < 0.05$) sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima . Hasil uji tersebut di peroleh bahwa ada hubungan antara pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat secara swamedikasi

Tabel 6. Hubungan antara penghasilan dengan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat secara swamedikasi

Hubungan antara penghasilan dengan Tingkat pengetahuan Dan perilaku penggunaan obat	P value
pengetahuan	0.000
Perilaku	0.000

Pada hasil uji *Chi Square* tingkat pengetahuan di peroleh nilai P 0.000 dan penggunaan obat P 0.000 ($p < 0.05$) sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima . Hasil uji tersebut di peroleh bahwa ada hubungan antara pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat secara swamedikasi

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku, usia dengan tingkat pengetahuan, pendidikan dengan tingkat pengetahuan, pendidikan dengan perilaku, pekerjaan dengan tingkat pengetahuan, pekerjaan dengan perilaku penghasilan dengan tingkat pengetahuan, penghasilan dengan perilaku dan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan, jenis kelamin dengan perilaku, usia dengan perilaku.
2. Terdapatnya responden yang berpengetahuan tinggi sebesar 36 responden (36%) dan responden yang berpengetahuan rendah sebesar 64 responden (64%).
3. Terdapatnya responden yang berperilaku tinggi sebesar 43 responden (43%) dan responden yang berperilaku rendah sebesar 57 responden (57%).

Saran

1. Bagi responden
Diharapkan responden dalam melakukan swamedikasi obat influenza dan batuk sebaiknya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada tenaga farmasi atau apoteker dan tenaga kesehatan lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian lebih lanjut dengan desain dan variabel yang berbeda dan perlu dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk mengetahui hubungan seluruh faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat influenza dan batuk.

Aquila, F 2016 Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi. *Jurnal Farmasi Komunitas* 3(2); Hal 4

- [7] Notoadmojo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta; Widya Medik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Presiden,DPR, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- [2] Simanjuntak NH.2017 Perilaku Pengobatan Medan Tahun 2017 Sendiri Masyarakat Kota.
- [3] Weni W,Lily RG,Ni Wayan EM,2013 Dampak Penyuluhan Pada Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan dan Penggunaan Obat Batuk Swamedikasi Di Kecamatan Malayang.*Jurnal Ilmiah Farmasi* 2(3); Hal 4
- [4] World Health Organization.2014.*The Role of the Pharmacist in Self-Care and Self-Medication Contents*
- [5] Nopitasari BL,Qiyaam N, 2018 Buku Ajar Diploma III Farmasi Swamedikasi. Yogyakarta; CV Budi Utama. Hal 21- 24.
- [6] Khuluqiyah, I, Nurrahmah, N, Nourah, S, Fauziah, F, Shana, N,

